

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat. Sektor pertanian perlu dikembangkan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional. Tujuan petani dalam usaha tani adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan peningkatan pendapatan (Sudarman, 2001). Sektor pertanian merupakan jawaban dari masalah pengangguran dan kemiskinan. Dengan mengoptimalkan lahan pertanian dengan usaha tani yang tepat diharapkan petani dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani (Julainsyah & Riyono, 2018:11).

Tanaman tebu juga merupakan satu komoditas perkebunan yang sejak lama sampai sekarang mempunyai prospek yang baik dikembangkan secara komersial. Tanaman tebu adalah salah satu komoditas perkebunan penting yang ditanam untuk bahan baku utama gula. Tanaman tebu memang bukan tanaman yang berdiri sendiri. Artinya setelah dipanen, tebu harus mengalami pengolahan di pabrik sehingga menjadi gula, baru dapat dipasarkan. Dengan demikian masa penanaman tebu sangat tergantung pada masa-masa giling pabrik gula, hingga harus disesuaikan antara rendemen tebu yang paling tinggi dengan masa giling pabrik gula.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha. Pendapatan juga bisa

digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil yang dihasilkan dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi. Berhasil tidaknya suatu usaha tani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola suatu usaha tani. Pendapatan yang didapatkan dari usaha tani merupakan hasil dari produksi yang dihasilkan oleh hasil panen tebu. Produksi pada dasarnya merupakan hasil kali luas panen dengan produktivitas perhektar lahan, sehingga seberapa besar produksi suatu wilayah tergantung berapa luas panen pada tahun yang bersangkutan atau berapa tingkat produktivitasnya. Pendapatan merupakan salah satu cara dari indikator untuk mewujudkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno, 2000). Usaha tani yang dikelola oleh petani selama ini masih dalam skala kecil dan kebutuhan sayuran terus meningkat, maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan produksi gula. Permasalahan yang sering timbul dalam usaha tani tebu yaitu petani memiliki lahan yang sempit, memiliki modal yang sedikit dan kondisi cuaca dan gangguan hama serta penyakit menyebabkan produksi gula yang dihasilkan petani menurun.

Gambar 1.1
Produksi dan Konsumsi gula di Indonesia



Pada tahun 2017, permintaan domestik gula di Indonesia diperkirakan sebanyak 5,9 juta ton, di mana 2,5 juta ton di antaranya digunakan untuk konsumsi langsung dan 3,4 juta ton untuk makanan minuman dan farmasi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Indonesia mengimpor 2,91 juta ton gula, yaitu 2,31 juta ton gula mentah dan 0,6 juta ton gula rafinasi selama periode tersebut. Permintaan gula di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya populasi penduduk.

Dalam pertanian faktor produksi lahan mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor lainnya. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi sayur yang dihasilkan. Apabila luas lahan petani cukup besar, maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar (Soekartawi dkk, 2002). Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup pada lahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan

yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena Tebu yang ditanam sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif (Isfrizal & Rahman, 2018).

Disamping luas lahan, modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus menerus ada dalam menopang usaha yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Selain itu merupakan aspek yang terpenting dalam kegiatan suatu bisnis. Tanpa memiliki modal, suatu usaha tidak akan dapat berjalan walaupun syarat-syarat lain untuk mendirikan suatu bisnis sudah dimiliki. Modal merupakan faktor yang menentukan besarnya produksi dan pendapatan. Kurangnya modal dalam usaha tani akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan (Karyanto, 2008).

Modal dalam usahatani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi (Soekartawi, 2006). Selain luas lahan dan modal ada jumlah produksi. Menurut Soekartawi (2006) produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Untuk lebih jelasnya Soekartawi (2006) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu: faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Yang kedua Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Suratiyah (2006) menyatakan jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah

berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan petaninya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan serendah-rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usahatani yang efisien dan menguntungkan. Seorang petani juga harus memiliki keahlian kewirausahaan yaitu meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi (input) yang lain tersebut sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang yang bermutu kepada masyarakat. Akan tetapi yang terjadi dilapangan bagi para petani tebu tidaklah mudah dalam mendapatkan modal. Hal ini juga tentu mempengaruhi pada faktor produksi lainnya, seperti tenaga kerja, dan juga biaya sewa lahan. Yang pada akhirnya akan berdampak pula pada hasil pendapatan petani tebu.

Salah satu desa di Kabupaten Indramayu yang menjadi daerah penghasil tebu terdapat di Desa Loyang dan merupakan desa yang terdapat pabrik gula milik negara. Masyarakat di desa ini banyak yang bermata pencaharian sebagai petani tebu. Di Desa Loyang, tebu yang dihasilkan petani tergantung faktor alam (terutama tanah) yang terbatas, maka mereka akan meningkatkan penggunaan faktor produksi lainnya agar penerimaan atau pendapatan yang mereka peroleh dapat maksimal.

Petani bertujuan tidak hanya sekedar memperoleh produksi usahatani yang tinggi, tetapi juga penerimaan atau pendapatan yang mereka peroleh juga tinggi. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ini, karena saat ini masalah yang dihadapi bagi para petani tebu adalah system usahatani yang diberikan pabrik tebu kepada petani tebu berbeda. Sebagaimana sebelum memasuki pandemi para petani tebu mendapatkan modal usaha

dari pihak pabrik sedangkan pada saat ini berganti yaitu para petani harus mempunyai modal yang cukup untuk usaha taninya.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Mengangkat dari latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah modal mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kabupaten Indramayu ?
- b. Apakah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kabupaten Indramayu?
- c. Apakah luas lahan mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kabupaten Indramayu ?

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah dan tidak menyimpang dari pokok perumusan masalah yang dibahas untuk dapat memberikan pemahaman yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti memberikan pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan pada pengaruh modal, tenaga kerja, dan luasnya lahan terhadap peningkatan pendapatan petani tebu.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Apa pengaruh modal terhadap pendapatan petani tebu desa Loyang kecamatan cikedung?
2. Apa pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani tebu desa Loyang kecamatan cikedung?
3. Apa pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani tebu desa Loyang kecamatan cikedung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah modal mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kabupaten Indramayu
- b. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kabupaten Indramayu
- c. Untuk mengetahui apakah luas lahan mempengaruhi pendapatan petani tebu di Kabupaten Indramayu

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
 - 1) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dan referensi guna menunjang mengembangkan ilmu dalam menjelaskan pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan terhadap pendapatan petani tebu.
 - 2) Sebagai pengembangan penelitian lanjutan dan bahan perbandingan dengan penelitian sejenis
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan berkaitan dengan teori mengenai pendapatan petani tebu.
 - 2) Bagi masyarakat penelitian ini ini dapat berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Tebu

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu rangkaian pembahasan yang mencakup dalam isi penelitian, yang mana satu dengan yang lain saling berkaitan dan berhubungan sebagai satu kesatuan yang utuh, yang merupakan urutan dari setiap bab, maka penulis menyusun skripsi ini ke dalam bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-sub yang saling berkaitan. Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

Pada bab I pada bab ini berisi, penulis menguraikan mengenai latar belakang permasalahan pada Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan luasnya lahan terhadap peningkatan pendapatan petani tebu. rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis serta sistematika penulisan.

Pada bab II pada bab ini berisi tentang penulis mencoba menguraikan tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian, yaitu teori mengenai pengaruh modal, tenaga kerja, dan luasnya lahan terhadap peningkatan pendapatan petani tebu.

Pada bab III pada bab ini berisi tentang jenis penelitian yang digunakan , sumber data yang berisi sumber primer dan sekunder , lalu berisi teknik pengumpulan data juga teknik analisis data

Pada bab IV pada bab ini berisi gambaran umum tentang pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan dalam peningkatan pendapatan petani tebu.

Pada bab V pada bab ini berisi pernyataan singkat berupa kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas dan saran untuk pemanfaatan penelitian dimasa mendatang dan masukan bagi pihak terkait. Serta penutup dimana pada bagian ini terdiri dari kesimpulan yang di dapat dari hasil akhir penelitian dan saran bagi pembaca